

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, OPINI AUDITOR, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)

THE EFFECT OF COMPANY SIZE, COMPANY AGE, AUDITOR OPINION, AND PUBLIC OWNERSHIP ON FINANCIAL REPORTING TIMELINESS OF THE MANUFACTURE COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (Empirical Study on Manufacture Companies on the Indonesian Stock Exchange Period 2011-2015)

Oleh : Ratna Dwi Titi Rahayu

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

ratnadwititi@gmail.com

Indarto Waluyo, M.Acc., Ak., CPA., CA.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2011 - 2015.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini dari tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015 yaitu menggunakan 23 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di website resmi www.idx.co.id tahun 2011-2015. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$, (2) Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,680 > 0,05$, (3) Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,995 > 0,05$, (4) Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$, (5) Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, dan Kepemilikan Publik secara bersama-sama berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai *asymptotic significance (sig)* $0,000 < (\alpha) 0,05$.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Kepemilikan Publik, Ketepatan Waktu.

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of Company Size, Company Age, Auditor Opinion, and Public Ownership on Financial Reporting Timeliness of the manufacture company in Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2011 - 2015.

This research type was causal comparative research. Sampling method used purposive sampling. Population of this research is company in manufacture at Indonesian Stock Exchange in 2011, 2012, 2013, 2014, and 2015 with 23 company as sample. Data that use in this research provide by audited financial report in 2011-2015 that publish in www.idx.co.id. Logistic regression use to test hypothesis.

The result of this research show that: (1) Company Size had significant on Financial Reporting Timeliness, as shown by the value of level significant $0,046 < 0,05$, (2) Company Age had insignificant on Financial Reporting Timeliness, as shown by the value of level significant $0,680 > 0,05$, (3) Auditor Opinion had insignificant on Financial Reporting Timeliness, as shown by the value

2 *Jurnal Pendidikan Akuntansi*

of level significant $0,995 > 0,05$, (4) *Public Ownership* had significant on *Financial Reporting Timeliness*, as shown by the value of level significant $0,013 < 0,05$, (5) *Company Size*, *Company Age*, *Auditor Opinion*, and *Public Ownership* influence on *Financial Reporting Timeliness* as shown by the value of asymptotic significance (sig) $0,000 < (\alpha) 0,05$.

Keywords : *Company Size*, *Company Age*, *Auditor Opinion*, *Public Ownership*, *Timeliness*.



PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya kegiatan operasi bisnis dan persaingan di pasar saham menuntut setiap perusahaan untuk dapat melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu. Hal tersebut dikarenakan para investor memerlukan lebih banyak informasi yang relevan dan tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu.

Mengingat pentingnya kebutuhan informasi laporan keuangan yang disajikan tepat waktu, maka perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) kemudian mengumumkannya kepada masyarakat. Hal ini disebabkan karena munculnya aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK pada tahun 2012, yaitu menerbitkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-431/BL/2012, yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan

pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam-LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan yang dibuat oleh Bapepam-LK menyebabkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi terpacu untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Namun semenjak tahun 2013, Bapepam-LK telah melebur dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga untuk penyampaian laporan keuangan sudah bukan kepada Bapepam-LK lagi melainkan kepada OJK. Hal ini sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011, yaitu lembaga-lembaga yang akan berada di bawah pengawasan OJK adalah perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan atau *multifinance*, dan lembaga jasa keuangan lainnya. Meskipun terjadi perubahan, Bapepam-LK memastikan bahwa aturan yang diberlakukan tidak berubah pasca OJK.

Pada umumnya, investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan (Fitria Ingg Saemargani, 2015). Di Indonesia, masih

banyak terjadi kasus-kasus pelanggaran ketepatan waktu terhadap aturan yang telah diterbitkan oleh Bapepam. Pelanggaran tersebut mulai dari keterlambatan penyampaian laporan hingga transaksi efek di bursa. Pada tahun 2011 terdapat 62 perusahaan yang terdaftar di BEI terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2010. Pada tahun 2012 terdapat 54 perusahaan terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan tahun 2011. Pada tahun 2013 terdapat 91 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2012. Kemudian pada tahun 2014 dari 548 perusahaan yang terdaftar di BEI terdapat 31 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2013 (www.idx.co.id).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011- 2015)”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Menurut Sugiyono (2005:12) penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menyatakan hubungan sebab akibat. Jadi, dalam penelitian ini menggambarkan fakta-fakta yang terjadi secara jelas dan melihat pengaruh dari masing-masing variabel penyebab (X) terhadap variabel akibat (Y). Pada penelitian ini penulis meneliti pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data numerik yang diolah menggunakan metode statistika.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Ketepatan Waktu (Y)

Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* dengan kategori untuk perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 0 dan untuk perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 1.

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan (Size)

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total

aset perusahaan yaitu dengan *log size* atau natural logaritma.

Umur Perusahaan (*Age*)

Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu antara tahun laporan keuangan perusahaan dan tanggal *listed*-nya perusahaan di pasar modal atau saat melakukan penawaran saham ke publik / IPO.

Opini Auditor (*Auditor Opinion*)

Opini auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan metode interval, dengan memberikan skor sebagai berikut (Fitria Ingg Saemargani, 2015)

:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi skor 5.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion report with explanatory language*) diberi skor 4.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) diberi skor 3.
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) diberi skor 2.
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) diberi skor 1.

Kepemilikan Publik (*Public Ownership*)

Kepemilikan pihak luar dalam penelitian ini diukur dengan persentase

kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pihak luar.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan.

Kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015.
2. Perusahaan manufaktur tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 2011-2015, dimana di dalamnya terdapat data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan selama 5 tahun, sehingga jumlah data observasi yang digunakan sebanyak 115 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 dan data terkait yang berfungsi untuk menghitung variabel dependen maupun independen.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi agar mudah dipahami (Ekky Anandika Irawan, 2012). Alat analisis yang digunakan disini adalah rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian (Ghozali, 2006:19).

Uji Hipotesis

Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah :

H0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H1 : Ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2006:233).

Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

Adanya pengurangan nilai antara $-2\text{Log}L$ awal (*initial - 2LL function*) dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2006:232). *Log Likelihood*

pada regresi logistik mirip dengan pengertian "sum of squared error" pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

Menguji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada regresi berganda (Ghozali, 2006:233). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

Cox dan Snell's R Square dan *Nagelkerke's R Square* digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model regresi logistik.

Menguji Koefisien Regresi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat signifikan α yang digunakan sebesar 5% atau 0.05 dan 10% atau 0,1.
2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan p-value (probabilitas value). Jika p-value (signifikan) $> \alpha$ maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika p-value (signifikan) $< \alpha$ maka hipotesis diterima.

Adapun model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\ln(TL/1 - TL) = \beta_0 + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ AGE} + \beta_3 \text{ OPINION} + \beta_4 \text{ PUBLIC OWNERSHIP} + e_i$$

Dimana:

$\ln(TL/1 - TL)$ = *Dummy variable ketepatan waktu* (kategori 0 untuk perusahaan tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu)

SIZE = Ukuran perusahaan

AGE = Umur perusahaan

OPINION = Opini Auditor

PUBLIC = Kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh publik (*public ownership*)

e_i = Error

Menguji Hipotesis secara Parsial dan Simultan

Koefisien regresi ini diuji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara menentukan penolakan atau penerimaan H_0 didasarkan pada tingkat signifikan (α) 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila *asymptotic significanse* $> \alpha$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti H_a ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- 2) Apabila *asymptotic significanse* $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

1. Pengujian secara parsial

Pengujian secara parsial dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Pengujian secara simultan

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menguji hipotesis secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan kepemilikan publik sebagai variabel independen. Variabel-variabel ini merupakan variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Menggunakan variabel tersebut dapat diperoleh hasil faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Berikut ini adalah deskripsi data yang diperoleh dari data laporan keuangan:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Devi ation
Kete patan _Wa ktu	11 5	0	1	0,97	0,184
Ukur an_P erusa haan	11 5	27,33 09	32,15 10	29,24 7648	1,253 8112

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Umu					
r_Per	11				
usaha	5	3	33	19,00	5,087
an					
Opini					
_Aud	11				
itor	5	4	5	4,81	0,395
Kepe					
milik	11	0,017	0,660	0,271	0,152
an_P	5	6	1	523	9901
ublik					
Valid					
N	11				
(listw	5				
ise)					

Dari tampilan tabel *Hosmer and Lemeshow Test* pada tabel 2 ditunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah 3,284 dengan probabilitas signifikansi 0,915 dimana $0,915 > 0,05$, yang berarti nilainya jauh di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 2. Hasil Pengujian *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3,284	8	0,915

Hasil Uji Hipotesis

Menilai Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Langkah selanjutnya adalah menilai kelayakan model (*overall model fit*). Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)*

pada akhir (*Block Number* = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Pada tabel 8 ditunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) block Number = 0, sebesar 73,368 dan angka pada *-2 Log Likelihood* (-2LL) block Number = 1, sebesar 54,620. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah dimasukkan empat variabel independen, maka nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) akhir mengalami penurunan nilai sebesar 73,368 menjadi 54,620. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 3. Hasil Pengujian Penilaian Keseluruhan Model dengan Membandingkan Nilai Antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) Pada Awal (*Block Number* = 0)

Iteration History^{a,b,c}

Iterasi on	-2 Log likeliho od	Coefficie nts
		Constant
1	73,368	1,652
Step 2	68,171	2,199
0 3	67,952	2,342
4	67,951	2,351

5	67,951	2,351
---	--------	-------

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial *-2 Log Likelihood*: 67,951
- c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Model Summary

Step	-2 Log likelih ood	Cox & Snell R Square	Nagelk erke R Square
1	54,620 _a	0,109	0,245

- a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Menguji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square*. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2006:233).

Tabel 4. Hasil Pengujian *Nagelkerke R Square*

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	54,620 ^a	0,109	0,245

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan uji regresi logistik pada tabel 4 diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,245 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 24,5%, sisanya sebesar 75,5% dijelaskan oleh variabilitas variabel lain di luar model penelitian.

Menguji Koefisien Regresi

Tahap akhir adalah uji koefisien regresi dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 5 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 5 persen. Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$Ln(TL/1 - TL) = -26,939 + 1,108SIZE - 0,036AGE - 0,006OPINION - 6,281PUBLICOWNERSHIP + ei$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = -26,939
Jika variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor dan kepemilikan publik konstan, maka odd (probabilitas) ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan adalah -26,939.
2. Koefisien ukuran perusahaan = 1,108
Jika variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sementara variabel umur perusahaan, opini auditor dan kepemilikan publik konstan, maka odd (probabilitas) ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan menurun 1,108.
3. Koefisien umur perusahaan = -0,036
Jika variabel umur perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sementara variabel ukuran perusahaan, opini auditor, dan kepemilikan publik konstan, maka odd (probabilitas) ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan menurun -0,036.
4. Koefisien opini auditor = -0,006

Jika variabel opini auditor mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sementara variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik konstan, maka odd (probabilitas) ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan menurun -0,006.

5. Koefisien kepemilikan publik = -6,281

Jika variabel kepemilikan publik mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sementara variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini auditor konstan, maka odd (probabilitas) ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan menurun -6,281.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Pengujian Regresi Logistik

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Sigin.	Status
Ukuran Perusahaan	1,108	0,046	H1 Diterima
Umur Perusahaan	-0,036	0,680	H2 Ditolak
Opini Auditor	-0,006	0,995	H3 Ditolak

			k
Kepemilikan Publik	-6,281	0,013	H4 Diterima

Menguji Hipotesis Secara Parsial dan Simultan

Model pengujian hipotesis pada regresi logistik ini dilakukan dengan dua tahap yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis secara simultan

Pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik yang dilakukan secara bersama-sama (serentak). Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Analisis koefisien regresi dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*sig*). Nilai *asymptotic significance (sig)* dibandingkan dengan (α) sebesar 5% atau 0,05. Apabila diperoleh hasil sama dengan atau lebih besar dari (α) 0,05 maka hal itu berarti variabel independen tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila diperoleh hasil kurang dari (α) 0,05 maka hal itu berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Logistik Secara Simultan

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wal	D	Sig.	Exp
			d	f		(B)
Constant	2,351	0,331	50,482	1	0,000	10,500

Hasil pengujian regresi logistik secara simultan yang terdapat pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai *asymptotic significance (sig)* sebesar 0,000 kurang dari (α) 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Pengujian hipotesis secara parsial

Pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Logistik Secara Parsial

	Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wal	D	Sig.	Exp	95% C.I.for EXP(B)	
			d	f		(B)	Lower	Upper
Ukuran_Perusahaan	1,108	0,556	3,979	1	0,046	3,029	1,019	8,999
Umur_Perusahaan	-0,036	0,088	0,170	1	0,680	0,964	0,812	1,146
Opini_Auditor	-0,006	0,0918	0,000	1	0,995	0,994	0,164	6,011
Keperwakilan_Publik	-0,681	2,517	6,227	1	0,013	0,002	0,000	0,260
Constant	-26,939	15,520	3,013	1	0,083	0,000		

a. Variable(s) entered on step 1:
Ukuran_Perusahaan, Umur_Perusahaan,
Opini_Auditor, Kepemilikan_Publik.

Dari hasil SPSS di atas diperoleh nilai sign untuk masing-masing variabel :

- a. Ukuran perusahaan = 0,046 di bawah 0,05, artinya variabel berpengaruh signifikan.
- b. Umur perusahaan = 0,680 di atas 0,05, artinya variabel tidak berpengaruh signifikan.
- c. Opini auditor = 0,995 di atas 0,05, artinya variabel tidak berpengaruh signifikan.
- d. Kepemilikan public = 0,013 di bawah 0,05, artinya variabel berpengaruh signifikan.

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi ukuran perusahaan pada uji koefisien regresi dimana nilai

signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,046 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 (5%). Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan besar cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil.

Apabila ukuran perusahaan semakin besar, maka semakin besar juga sumber daya manusia dan sistem informasi yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar tentunya telah didukung fasilitas yang memadai sehingga kepentingan untuk selalu melengkapi laporan keuangan akan lebih cepat terselesaikan. Perusahaan besar juga mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibandingkan perusahaan kecil (Saleh dan Susilowaty,2004).

Menurut Wahyu Adhy Noor Sulisty (2010), perusahaan besar cenderung sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem

informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan regulator serta lebih menjadi sorotan publik. Secara rinci, perusahaan besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka.

Selain itu perusahaan besar akan cenderung lebih konsisten untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih cenderung menjaga citra baik perusahaannya di mata masyarakat agar kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tetap terjaga. Untuk menjaga citra baik tersebut mendorong perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ngestiana Wijaya (2009) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Di sisi lain, hasil penelitian ini menolak logika teori penelitian Khiyanda Alfian

Nasution (2013) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi umur perusahaan pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikansi umur perusahaan sebesar 0,680 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 (5%). Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan.

Dalam penelitiannya, Hedy Kuswanto dan Sodikin Manaf (2015) mengungkapkan bahwa tua atau muda umur perusahaan tidak menentukan lama ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Kondisi ini dapat dikarenakan bahwa penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan tidak didasarkan atas lama perusahaan tersebut berdiri, dimana

semakin tua umur perusahaan akan cenderung mampu menyampaikan laporan keuangannya dengan lebih tepat waktu, namun karena didasarkan atas kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian yang berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan demikian umur tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dapat disimpulkan juga bahwa perusahaan mapan atau perusahaan yang mempunyai umur yang lebih tua tidak menjamin akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini bisa terjadi karena semakin panjang umur perusahaan maka akan semakin kompleks juga permasalahan yang dihadapi, sehingga menghambat perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian I Gusti Ayu Maharani (2013) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatwaktuan penyampaian pelaporan keuangan perusahaan. Di sisi lain, hasil penelitian ini menolak logika teori penelitian Owusu-Ansah (2000) yang mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi opini auditor pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikansi opini auditor sebesar 0,995 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 (5%). Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. X.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-346/BL/2011 menyebutkan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan beserta opini audit dari Kantor Akuntan Publik. Oleh karena itu opini audit tidak menjadi pertimbangan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Apabila perusahaan tidak ingin dikenai sanksi karena melanggar peraturan Bapepam, maka perusahaan wajib segera menyampaikan laporan keuangannya karena apabila tidak

segera disampaikan maka akan dikenakan sanksi berupa denda yang harus dibayar oleh pihak perusahaan atas keterlambatannya.

Jenis opini auditor diprediksi bukan merupakan satu-satunya pertimbangan untuk pengambilan keputusan, sehingga investor tidak hanya mempertimbangkan opini audit yang didapat perusahaan (Mummainah, 2010). Mummainah dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian tetapi tidak tepat waktu dalam melakukan pelaporan keuangan kemungkinan disebabkan keputusan untuk mengumumkan laporan keuangannya memperhatikan kualitas auditor yang telah mengauditnya. Meskipun mendapat opini wajar tanpa pengecualian, perusahaan kurang percaya diri akibat kualitas auditor yang mengaudit laporan keuangannya kurang baik sehingga menunda pelaporan keuangannya. Sebaiknya manajemen perusahaan yang mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian hendaknya memperhatikan informasi mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan karena perusahaan menganggap bahwa opini audit bukan merupakan satu-satunya sinyal bagi para pengguna laporan keuangan.

Sang Ayu Shinta Ningtyas dan Engelwati Gani (2013) menyatakan bahwa opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi terlambat atau tidaknya pihak manajemen melaporkan laporan keuangannya ke publik, karena opini audit adalah wewenang dari Kantor Akuntan Publik sebagai lembaga yang independen dan bertanggung jawab ke publik untuk mengeluarkan opini berdasarkan laporan keuangan yang diauditnya. Dalam hal ini manajemen tidak berhak mengintervensi opini audit yang telah dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik meskipun Kantor Akuntan Publik tersebut mendapat *fee* dari perusahaan yang diauditnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dhea Tiza Marathani (2013) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Di sisi lain, hasil penelitian ini menolak logika teori penelitian Christina Dwi Astuti (2007) menyebutkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi kepemilikan publik pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikansi kepemilikan publik sebesar 0,013 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 (5%). Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan.

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga pengelolaan perusahaan dapat berubah. Perusahaan menjadi terdorong untuk menjaga *image* perusahaan karena tidak mau dinilai buruk oleh masyarakat dan dengan tepat waktu tentu perusahaan akan lebih diuntungkan karena masyarakat akan lebih cepat mengambil keputusan bisnis. Tentunya perusahaan akan lebih lebih mementingkan tanggapan dan kritikan dari masyarakat dan masyarakat mampu mengambil keputusan bisnis untuk menanamkan

sahamnya atau tidak diperusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan akan memperoleh komentar maupun kritikan melalui media massa. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan.

Hedy Kuswanto & Sodikin Manaf (2015) menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan saham oleh institusi cenderung mengakibatkan perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu. Kondisi ini dikarenakan kepemilikan saham perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan lebih besar untuk menekan manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Pihak luar membutuhkan informasi finansial berupa laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu untuk pengambilan keputusan investasinya. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar

cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ngestiana Wijayanti (2009) menyebutkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Di sisi lain, hasil penelitian ini menolak logika teori penelitian Rizkinia Dwi Ardanty (2016) menyebutkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan kepemilikan publik secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari nilai *asymptotic significance (sig)* sebesar 0,000 kurang dari (α) 0,05. Hal ini berarti bahwa penelitian ini menerima hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan

kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan kepemilikan publik dapat menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset akan mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat tingkat signifikansi ukuran perusahaan pada uji koefisien regresi sebesar 0,046 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%).
2. Umur perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tua atau muda umur perusahaan tidak menentukan lama ketepatan

waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat tingkat signifikansi umur perusahaan pada uji koefisien regresi sebesar 0,680 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

3. Opini auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi tepat atau tidaknya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat tingkat signifikansi opini auditor pada uji koefisien regresi sebesar 0,995 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).
4. Kepemilikan publik mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat tingkat signifikansi opini auditor pada uji koefisien regresi sebesar 0,013 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

5. Ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan kepemilikan publik secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat nilai *asymptotic significance (sig)* sebesar 0,000 kurang dari (α) 0,05.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi dalam penelitian ini hanya sebesar 0,245 atau 24,5%, yang berarti bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan kepemilikan publik secara bersama-sama hanya dapat menentukan besarnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 24,5% sedangkan 75,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.
2. Penelitian ini hanya meneliti 4 variabel independen yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan kepemilikan publik, sehingga kurang representatif dalam

menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh terhadap variabel dependen.

3. Data yang diteliti hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja sehingga belum mewakili dari semua kategori perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Dalam data penelitian terdapat karakteristik setiap satuan pengamatan yang semuanya sama atau tidak beragam.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah periode tahun penelitian sehingga hasil penelitian akan mampu menggambarkan secara keseluruhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Menambah variabel penelitian lain yang kemungkinan lebih berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, seperti ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), kepemilikan manajerial.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

Abor, J., & Bieekpe, N. (2006). An Empirical Test of Agency Problem

and Capital Structure of South African Quoted SMEs. *SAJAR*, 20, 51-65.

Aloysia & Yuliana. (2004). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16, 135-146.

Ardanty, R.D., (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Trisakti.

Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. (2003). *Auditing And Assurance Services*. 9th Edition. Upper Saddle River, New Jersey : Pearson Education.

Astuti, C.D., (2007). Faktor Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 2, No. 1, 27-42.

Ghozali, I., (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, A. (2003). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Hilmi, Utari, Ali S., (2008). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)".

Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

- Indriani, T.D.W., (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irawan, E.A., (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Istanti, R. M. P. (2009). Analisa Pengaruh Biaya Keagenan, Resiko Perusahaan dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kuncoro, M., (2003). Metodologi riset untuk bisnis & ekonomi, Bagaimana meneliti dan menulis tesis?. Jakarta :Erlangga.
- La Porta, R. et al. (1999). Corporate Ownership Around the World. *Journal of Finance*, 471-577.
- Marathani, D.T., (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Marlina, F., (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nasution, K.A., (2013). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Permana, S.H., (2009). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Pramudyo, Y., & dan Chariri, A. (2003). Analisis Perbandingan Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Sebelum Krisis dan pada Periode Krisis. *Jurnal Maksi*, 2, 15-19.
- Putra, I.G.A.P. dan Ramantha, I.W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 10, 199-213.
- Rahmad, S., (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Respati, N.W., (2004). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris di Bursa*

Efek Jakarta. Jurnal Maksi, 4, 67-81.

Saemargani, F.I., (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Saleh, R. & Susilowati. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Strategi*, 13, 67-80.

Setiawan, I.H., (2014). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

Stephen, R., Radolp, W., & Jordan, B. (2008). *Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamentals)*. Jakarta: Salemba Empat.

Stephen, U., Ansah. (2000). *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange*. *Journal Accounting and Business*, 30, 241.

Sugiyono. (2005). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sulistyo, W.A.N., (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada

Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi*. Unoversitas Diponegoro.

Wijayanti, N. (2009). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.

www.idx.co.id diakses Sabtu 12 November 2016